



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN MELALUI EDUKASI DAN LEAFLET DI KELURAHAN WAENA, KOTA JAYAPURA

Sely Maya Nurul Aeni¹, Eka Setyaning Suci²

^{1,2} Program Studi Diploma Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jayapura

Email : selymaya@poltekkesjayapura.ac.id, ekasuci@poltekkesjayapura.ac.id

Abstract

Lack of knowledge about danger signs during pregnancy remains one of the contributing factors to maternal morbidity and mortality. This community service aimed to increase the awareness and knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy through health education and leaflets. The activity was carried out in Kelurahan Waena, Jayapura City, involving 30 pregnant women. A pretest-posttest design was used to assess changes in knowledge. The result showed a significant improvement in knowledge after the intervention. Educational strategies using printed media are effective in increasing awareness among pregnant women in primary healthcare settings.

Keywords: *Pregnancy; Danger Signs; Maternal Health; Health Education; Leaflet*

Abstrak

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih menjadi salah satu faktor penyumbang tingginya angka kesakitan dan kematian ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan melalui edukasi kesehatan dan media leaflet. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Waena, Kota Jayapura, dengan melibatkan 30 ibu hamil. Desain yang digunakan adalah pretest dan posttest. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Edukasi dengan menggunakan media cetak terbukti efektif meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam pelayanan kesehatan primer.

Kata kunci: Kehamilan; Tanda Bahaya; Kesehatan Ibu; Edukasi Kesehatan; Leaflet

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, AKI di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya AKI ini sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali dan menangani komplikasi kehamilan, yang sering kali bersumber dari kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

Pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, atau gerakan janin berkurang, menjadi faktor utama keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan medis (Darmayanti et al., 2022). Keterlambatan ini dikenal sebagai "three delays": (1) terlambat dalam mengenali tanda bahaya, (2) terlambat mengambil keputusan, dan (3) terlambat sampai di fasilitas kesehatan (Thaddeus & Maine, 1994).

Kondisi ini semakin diperparah di wilayah dengan tantangan geografis dan keterbatasan akses informasi, seperti di Provinsi Papua, di mana banyak ibu hamil tinggal di daerah terpencil dengan keterbatasan sarana transportasi dan media komunikasi (Nawipa et al., 2021). Kurangnya edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan di daerah ini menyebabkan banyak ibu hamil tidak siap menghadapi komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Sebagai upaya promotif dan preventif, media edukasi yang sederhana dan mudah

dipahami, seperti leaflet, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat, termasuk ibu hamil. Leaflet memiliki keunggulan karena mudah disebarluaskan, hemat biaya, dan dapat dibaca berulang kali oleh sasaran (Widyawati et al., 2020). Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian leaflet tentang tanda bahaya kehamilan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi komplikasi kehamilan (Putri & Wahyuni, 2023).

Dengan demikian, penyusunan dan distribusi leaflet sebagai media pendidikan kesehatan menjadi alternatif penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil, khususnya di daerah dengan keterbatasan infrastruktur seperti Papua. Diharapkan dengan meningkatnya pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil akan lebih sigap dalam mencari pertolongan medis, sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan kematian ibu.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2025 di Posyandu Kelurahan Waena, Kota Jayapura. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester II dan III sebanyak 30 orang. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Pretest: Pengukuran pengetahuan awal ibu hamil menggunakan kuesioner tertutup.
2. Penyuluhan: Edukasi interaktif dengan bantuan media leaflet mengenai tanda bahaya kehamilan.
3. Diskusi: Tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta.
4. Posttest: Evaluasi perubahan pengetahuan setelah intervensi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL

1. Desain Si Nadis Tetra

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia < 20 tahun	3	10.0%
Usia 20–35 tahun	23	76.7%
Usia > 35 tahun	4	13.3%
Pendidikan dasar	9	30.0%
Pendidikan menengah	16	53.3%
Pendidikan tinggi	5	16.7%
Primigravida	13	43.3%
Multigravida	17	56.7%

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Pretest dan Posttest

Kategori Pengetahuan	Pretest	Posttest
Baik	4	21
Cukup	12	8
Kurang	14	1

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan rendah, khususnya terkait dengan tanda-tanda berbahaya seperti perdarahan trimester ketiga, nyeri kepala hebat, penglihatan kabur, dan penurunan gerakan janin. Namun setelah diberikan intervensi edukatif berupa penyuluhan dan leaflet, terjadi peningkatan tajam dalam skor pengetahuan yang dikategorikan menjadi baik berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis media cetak dan pendekatan interpersonal sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu hamil dalam memahami kondisi yang membahayakan kehamilan. Hasil ini sejalan dengan temuan Ramadhani dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan, khususnya karena sifatnya yang mudah diakses, dapat dibaca berulang kali, dan disajikan dalam bahasa yang sederhana.

Lebih jauh, intervensi ini tidak hanya mengandalkan media cetak, tetapi juga

dikombinasikan dengan diskusi langsung antara edukator dan peserta. Pendekatan ini penting karena dapat memfasilitasi interaksi dua arah, memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh klarifikasi terhadap informasi yang disampaikan. Menurut Fitriani et al. (2022), diskusi dalam sesi penyuluhan berfungsi sebagai media elaborasi kognitif, di mana peserta dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Pendekatan edukatif yang bersifat interaktif dan kontekstual terbukti lebih efektif, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses informasi seperti Papua, karena informasi dapat disampaikan secara langsung, empatik, dan sesuai dengan konteks sosial budaya lokal. Sebuah studi oleh Wahyuningsih dan Nurhidayati (2023) juga menunjukkan bahwa edukasi interpersonal dengan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap risiko kehamilan hingga 85%, dibandingkan hanya dengan media satu arah seperti poster atau spanduk.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara media edukasi cetak seperti leaflet dengan pendekatan tatap muka dan diskusi interpersonal merupakan strategi efektif dalam

meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Strategi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberdayakan ibu hamil dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat jika mengalami gejala komplikasi selama masa kehamilan. Peningkatan pengetahuan ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan risiko keterlambatan mencari pertolongan medis, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam menurunkan angka kematian ibu.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan media leaflet secara efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Kelurahan Waena, Kota Jayapura.

SARAN

Diharapkan kegiatan edukasi serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas untuk menjangkau lebih banyak ibu hamil, serta dikembangkan dengan media edukatif lainnya seperti video dan modul visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti, T., Handayani, D., & Mulyani, N. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan menghadapi persalinan di Puskesmas XYZ*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 13(2), 78-85.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Nawipa, C., Rumaseb, M., & Wayar, D. (2021). *Kesiapan ibu hamil menghadapi persalinan di wilayah pedalaman Papua*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Papua, 5(1), 22–29.
- Putri, A. M., & Wahyuni, S. (2023). *Efektivitas leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 45–52.
- Ramadhani, R., & Yuliana, E. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan Melalui Media Leaflet*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2), 112–118. <https://doi.org/10.31227/jik.v9i2.2021>
- Thaddeus, S., & Maine, D. (1994). *Too far to walk: Maternal mortality in context*. Social Science & Medicine, 38(8), 1091–1110.
- Widyawati, M. N., Dewi, R. S., & Harimurti, K. (2020). *Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan kesehatan ibu hamil*. Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 9(3), 170–176.
- Wulandari, S., & Astuti, D. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(1), 25–31.